

STRATEGI KOMUNIKASI MASSA RRI PALEMBANG DALAM
MELESTARIKAN CAGAR BUDAYA DI KOTA PALEMBANG



NAMA :

M. IRAWAN SAPUTRA

NIM : 1535100082

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini informasi tidak lagi menjadi kebutuhan sekunder bagi setiap golongan masyarakat, informasi telah menduduki sebagai komoditas primer. Tidak heran jika teknologi baru yang canggih terus bermunculan untuk kepentingan pengaksesan dan memproduksi informasi tersebut. Sejumlah perubahan yang ada disuatu Negara sebgaiian besar terjadi karena adanya pengaruh dari sebuah informasi yang diproduksi, yang kemudian dikonsumsi oleh publik, baik itu informasi yang berdampak buruk maupun baik..

Komunikasi massa merupakan media yang disampaikan kepada khalayak banyak (publik) komunikasi massa atau masyarakat yang secara sederhana dapat diberi pengertian sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara serentak kepada masyarakat yang berbeda-beda dan tersebar diberbagai tempat. Perkembangan teknologi dan informasi saat ini memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan dan kemajuan komunikasi massa, sehingga banyak bermunculan media-media baik lokal maupun nasional di suatu daerah. Sebagai “alat penyampai pesan” dalam proses komunikasi massa juga disebut saluran pesan atau penyalur pesan (*channel*)¹

¹Zakbah, *Peranan Media Lokal bagi Pembinaan Dan Pengembangan Budaya Daerah Riau*, (Tanjung Pinang:Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1996), h.2

Media massa merupakan bagian dari komunikasi massa. komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai suatu proses melalui komunikator menggunakan media untuk menyebarluaskan pesan-pesan secara luas dan terus-menerus menciptakan makna. Oleh karena itu dalam studi komunikasi massa, media massa juga dipandang tidak hanya sebagai saluran komunikasi, tetapi juga dalam posisinya sebagai institusi ekonomi, sosial, dan budaya, yang mencakup tidak hanya pada satu aspek, melainkan mencakup *Universal* atau menyeluruh.²

Potensi yang dimiliki oleh media massa sangat besar dalam penyebaran pesan dan pengaruh kepada masyarakat, dan mempunyai peranan terhadap pemberian edukasi kepada masyarakat dalam memahami isi pesan yang tersampaikan. Masyarakat di zaman sekarang lebih menerima informasi secara instan seperti menerima informasi melalui beberapa media massa seperti televisi, radio, bahkan media sosialpun menjadi sasaran pertama masyarakat dalam menerima informasi seputar olahraga, budaya, pengetahuan, budaya, dan lain sebagainya. Hingga saat ini banyak cara yang dilakukan oleh setiap individu dalam memanfaatkan media untuk menerima informasi dengan menggunakan proses komunikasi massa.

Banyak cara yang digunakan oleh seseorang agar proses dari komunikasi massa tersebut dapat berjalan dengan baik, seperti harus lebih mengetahui sasaran yang akan dituju, penyesuaian aka nisi pesan yang akan disampaikan, waktu penyampaiannya, harus lebih

²Chandra Dermawan, *Kemerdekaan Pers Indonesia Dalam Bingkai Analisis Pets dan Swot*, (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, 2015), h. 13

mementingkan isi dari pada hubungan, dan lain sebagainya. Dengan adanya strategi tersebut, masyarakat. Biasanya proses komunikasi yang terjadi melibatkan media massa karena daya jangkauannya lebih luas.

Teknologi komunikasi yang berkembang pesat telah membawa pemahaman baru terkhususnya pada bidang penyediaan informasi. Menurut negara-negara sosialis, seperti yang digambarkan Georgi Arbatov, sebagai “propaganda asing yang terorganisasi”, sehingga membuat banyak pemimpin dunia ketiga memandangnya sebagai ancaman pada budaya dan ketahanan politik.³ Dengan bantuan komunikasi massa semua jenis informasi mampu menyebar keluar dari komunitas atau negaranya sendiri. Secara umum perubahan teknologi yang pesat memaksa peneliti agar mencoba memformulasikan teori komunikasi yang melebihi rincian media atau teknologi yang spesifik.

Teori komunikasi massa dapat digunakan untuk membantu praktisi media agar bisa berkomunikasi dengan lebih baik. iya juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada para pelanggan serta pihak terkait yang lain tentang pengaruh komunikasi massa. Bidang komunikasi saat ini sedang mengalami perubahan besar, karena media teknologi baru yang memberi lebih banyak kemudahan bagi para pengguna, konsep dasar komunikasi massa mengalami perubahan. Teori komunikasi massa butuh penyesuaian dan beradaptasi terkait perubahan-perubahan itu. Teori-teori yang sudah ada mungkin

³Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antar Budaya: Satu Perspektif Multidimensi*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), h. 9

masih bisa dipakai tetapi yang lain perlu modifikasi untuk menyesuaikan dengan lingkungan baru itu.⁴

Kota Palembang merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Selatan yang banyak menyimpan cagar budaya dan tempat-tempat yang menjadi bukti nyata bahwa memang benar adanya eksistensi daricagar budaya tersebut. Dan beberapa tempat ataupun bangunan yang dengan sengaja dibuat pada masa sekarang bahkan ada juga yang sudah dibangun sejak dahulu oleh para leluhur. Dari tempat tersebut maka para generasi pun dapat mempelajari dan mengetahui dari cerita maupun asal mula terbentuknya tempat tersebut.

Secara garis besar sejarah adalah kejadian yang terjadi pada masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan sesuai peristiwa yang yang terjadi. Dengan banyaknya tempat cagar budaya yang ada bahkan yang baru ditemukan sekalipun, membuat kota Palembang semakin mempunyai obyek wisata yang mengandung nilai sejarah yang banyak, seperti Pulau Kemaro, Benteng Kuto Besak, situs Karang Anyar atau Taman Purbakala, Rumah Limas dan lain sebagainya.

Semua obyek wisata tersebut masing-masing memiliki nilai sejarah dan ceritanya tersendiri. Dengan adanya bantuan dari media komunikasi massa seperti RRI maka situs bersejarah yang ada di Kota Palembangpun dapat diketahui banyak orang khususnya masyarakat lokal. Melalui siaran feature mini yang berdurasi 8-12 menit ini

⁴ Warner j dan James w, *Teori komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2011) h. 18-20

beberapa pembahasan mengenai kota Palembangpun dapat diketahui masyarakat salah satunya tempat-tempat wisata sejarah yang di *expose*, dari hal tersebut RRI juga berperan dalam upayamelestarikan beberapa cagar budaya di kota Palembang melalui siaran feature mini, untuk tahun 2019 ini radding nelson atau jumlah pendengar di RRI Palembang mengalami peningkatan, hal tersebut juga membuktikan bahwa masyarakat pun masih sangat peduli dengan keadaan yang ada di kota Palembang, terkhususnya mengenai informasi seputar cagar budaya yang masih banyak belum diketahui oleh masyarakat luas.

Saat observasi berlangsung pada tanggal 9 Desember 2019, peneliti mengamati sistem kerja dan proses pembuatan berita berupa *feature mini* cagar budaya diruang rekaman yang berada di ruang pemberitaan sebelum pada akhirnya di kirim ke program 1 untuk disiarkan. Observasi berlangsung selama kurang lebih 4-5 hari sebelum pada akhirnya peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian seputar siaran cagar budaya di ruang lingkup RRI Palembang.⁵

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Strategi komunikasi massa Radio Republik Indonesia Palembang, apakah dengan adanya startegi komunikasi massa yang dilakukan oleh RRI dapat memberikan sisi positif dan pemahaman yang lebih mendalam kepada pendengar akan informasi yang tersampaikan. Oleh karena itu penulis akan meneliti tentang ***“Strategi Komunikasi Massa RRI Palembang Dalam Melestarikan Cagar Budaya di Kota Palembang”***

⁵ Dokumentasi penulis saat observasi awal di RRI Palembang pada tanggal 9 Desember 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi massa yang digunakan oleh RRI Palembang dalam melestarikan cagar budaya di Kota Palembang?
2. Bagaimana peran yang dilakukan RRI Palembang dalam melestarikan cagar budaya di Kota Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi komunikasi massa RRI Palembang dalam melestarikan cagar budaya di Kota Palembang
2. Mengetahui peran RRI Palembang dalam melestarikan cagar budaya di Kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian yang telah dibuat ini agar dapat memberikan manfaat sekaligus menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya di bidang komunikasi, serta dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan rujukan bagi mahasiswa komunikasi penyiaran islam untuk dijadikan acuan bahan penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

Selain untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana, penelitian ini juga memberikan manfaat kepada penulis dalam memperoleh ilmu yang di dapat selama masa perkuliahan, dan dalam masa penelitian dilapangan pun penulis mendapatkan pengalaman dan ilmu pengetahuan lebih tentang strategi komunikasi massa yang dilakukan RRI dalam pelestarian cagar budaya di kota Palembang. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi orang lain khususnya masyarakat ataupun pendengar RRI Palembang dalam mengetahui sejarah-sejarah di Kota Palembang Penelitian ini juga bermanfaat untuk dijadikan tolak ukur kinerja Jurnalis RRI Palembang yang berperan dalam mencari dan memberikan informasi seputar kota Palembang melalui berita yang diproduksinya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan penelitian penulisan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka perlu adanya penelusuran skripsi-skripsi terdahulu, yang dijadikan penulis sebagai acuan dalam penulisan skripsi.

Pertama, penelitian yang dijadikan referensi penulis ialah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yaitu Nova Monica (1525300060) program studi Jurnalistik dengan penelitiannya yang berjudul *Peran Media Komunikasi Massa Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang Dalam*

Upaya Pelestarian Budaya Palembang. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran sekaligus strategi dari RRI Palembang dalam upaya pelestarian budaya Palembang.

Hasil penelitiannya mengatakan peran dari RRI ialah memberikan edukasi dan pemahaman seputar budaya lokal yang ada di kota Palembang dengan melakukan strategi seperti mengadakan program-program pendukung budaya Palembang seperti, program *begesah, majeng bebaso, sandiwara legenda, dendang sriwijaya, dan cerita rakyat*. Semua program tersebut dapat mengingatkan kembali akan budaya di Palembang kepada pendengar.

Kedua, penelitian yang sama terkait hal tersebut dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang ialah Fachra Fadlin (14530032) dengan program studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan penelitiannya yang berjudul *Strategi Penyiaran Berita Radio Sonora Palembang Dalam Menjaga Eksistensi Ditengah Maraknya Situs Media Berita Online*. Penelitian ini membahas tentang strategi radio Sonora dalam menjaga eksistensi ditengah maraknya situs media *online*. Dengan banyaknya persaingan yang ada di era globalisasi sekarang sangat memungkinkan untuk tersingkirkan media elektronik radio oleh munculnya banyak media *online*.

Hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat beberapa cara untuk meningkatkan dan menjaga eksistensi radio Sonora seperti membuat radio streaming, membuat situs media *online*, dan membuat aplikasi radio, sehingga meskipun banyak media online yang menjadi

pesaing pesat dikalangan yang sudah semakin modern, tidak membuat media elektronik radio tidak terlupakan, terlebih media massa radio ini sudah ada sejak media massa yang lebih canggih belum di ciptakan oleh ilmuwan, dan meskipun radio sudah tidak banyak digemari seperti dulu, akan tetapi masih ada beberapa orang yang menjadi pendengar setia.

Ketiga, penelitian yang sama berikutnya dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang ialah Weri Putra Pratana (12510075) dengan program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan penelitiannya yang berjudul *Strategi Komunikasi Radio Pada Siaran Manjau Dibingi Di Pro 4 RRI Palembang*. Penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh pihak RRI untuk membangun kinerja dalam meningkatkan kualitas program acara siarannya yaitu *Manjau dibingi* dengan cara mempertahankan bahasa daerah Komerling.

Hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat berbagai macam cara dalam strategi tersebut untuk meningkatkan kualitas siaran *Manjau dibingi* seperti memperbanyak lagu yang ada di daftar putar *playlist*, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memberikan pesan-pesan dan ajakan dalam melestarikan budaya bahasa komering, semua strategi tersebut dilakukan oleh pihak RRI agar sistem program kerja yang mereka tuju dapat dilakukan dengan baik dan pembahasan

siarannya pun dapat menyebar luas hingga ke seluruh Sumatera Selatan.⁶

F. Kerangka Teori

Sebagai acuan pada penulisan skripsi ini dan juga sebagai landasan berpikir dalam membuat penelitian. Maka untuk lebih mudah memahami dalam penelitian ini penulis membuat pembahasan yang bersifat praktis meliputi :

1. Strategi komunikasi

Strategi adalah rancangan. Rancangan adalah susunan dan tata cara dalam mengerjakan sesuatu dalam sumber lain strategi merupakan upaya untuk mencari cara atau langkahnya pas dalam mengerjakan sesuatu. Strategi menurut brown, strategi adalah “keseluruhan tindakan yang ditetapkan sebagai aturan dan direncanakan oleh sesuatu organisasi, dengan demikian strategi merupakan berbagai upaya dan tindakan dari dasar perencanaan dan metode secara cermat dan menyeluruh dalam mencapai tujuan tertentu. Sesuatu kegiatan dapat diartikan sebagai langkah-langkah operasional dalam menuju terlaksananya suatu dari kegiatan itu dalam mencapai sasaran yang dikehendaki. Jika strategi sudah tersusun maka akan

⁶Weri Putra Pratama,*Starategi Komunikasi Radio Pada Siaran Manjau Dibingi Di Pro 4 RRI Palembang*, (Palembang : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, 2016)

mudah bagi seseorang atau kelompok untuk mengerjakan tujuan dan mencapai sasaran yang dikehendaki. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi merupakan “rencana yang cepat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sementara menurut Hasron Usman Moh. Misdar, strategi adalah “ upaya untuk mencapai cara atau mencari langkah yang pas dalam mengerjakan sesuatu.

Sebagai proses pembuatan rencana, perencana komunikasi tentunya juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia : 1) menentukan atau membatasi masalah : 2) memilih sasaran dan tujuan : 3) memikirkancara-cara untuk melaksanakan usaha pencapaian tujuan : 4) mengukur (menilai) kemajuan ke arah berhasilnya pencapaian tujuan. Karena itu pulahakekatnya strategi komunikasi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis bisa dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu, bergantung pada situasi dan kondisi namun demikian, karena perencanaan (*planning*) merupakan tahap awal dari manajemen (termasuk dalam proses manajemen), maka apa yang dimaksud strategi pun tidak lain adalah bagian dari perencanaan, atau lebih tepat kiranya kalau disebut *kebijaksanaan*, yaitu landasan berpikir dalam menyusun perencanaan suatu kegiatan.

2. Komunikasi Massa

Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media. Melakukan kegiatan komunikasi massa jauh lebih sukar dari pada komunikasi antar pribadi. Seorang komunikator yang menyampaikan pesan kepada ribuan pribadi yang berbeda pada saat yang sama, tidak akan bisa menyesuaikan harapannya untuk memperoleh tanggapan mereka secara pribadi.

Seorang komunikator melalui media massa yang mahir adalah seseorang yang berhasil menemukan metode yang tepat untuk menyiarkan pesannya guna membina empati dengan jumlah terbanyak diantara komunikannya.⁷ Komunikasi massa juga merupakan proses yang dilakukan oleh seorang komunikator untuk menyebarluaskan pesan secara *universal* dan mempunyai makna yang dapat mempengaruhi khalayak melalui berbagai cara. Beberapa teori komunikasi massa juga menitikberatkan pada isi pesan media serta struktur dan penampilan media massa.

Salah satu teorinya ialah Teori Pengaturan Agenda (Agenda Setting Theory), Teori pengaturan agenda merupakan salah satu teori yang menjelaskan efek kumulatif media.

⁷Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.61

Beberapa tokoh yang merumuskan teori ini adalah Maxwell Mc Combs, dan Donald Shaw. Teori pengaturan media menggambarkan kekuatan pengaruh media. Inti dari teori pengaturan media adalah pembentukan kepedulian dan perhatian publik terhadap beberapa isu yang ditampilkan oleh media berita. Terdapat dua asumsi dasar yang mendasari sebagian besar penelitian mengenai pengaturan media yaitu bahwa pers dan media tidak merefleksikan kenyataan yang sebenarnya setelah dilakukan penyaringan, dan konsentrasi media terhadap beberapa isu dan subyek mengajak publik untuk menerima isu tersebut lebih penting daripada isu lainnya. Dari definisi tersebut maka dapat dipahami bahwa kemampuan media massa mengarahkan isu atau peristiwa untuk diterima sebagai isu atau peristiwa yang penting oleh publik.

3. Radio

Radio adalah salah satu media komunikasi massa, sama seperti media komunikasi massa lainnya. Radio memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai alat informasi, pendidikan, dan hiburan. Radio juga merupakan alat komunikasi massa, dalam artian saluran pernyataan manusia umumnya atau terbuka dan menyalurkan gelombang yang berbunyi, berupa program-program yang teratur yang isinya aktual dan meliputi segi perwujudan kehidupan masyarakat.⁸

⁸Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: ARMICO, 1984), h. 81

Meski hanya sebagai media audio, radio termasuk kedalam media massa paling luas, karena mampu menjangkau keseluruhan dunia dengan *signal* elektromagnetik. Sebagai salah satu media yang menyiarkan berita, radio memiliki keterkaitan dengan aturan jurnalistik. Aturan jurnalistik radio sendiri merupakan teknik dan proses pembuatan dan peneyebarluasan informasi khususnya berita, melalui radio dengan menggunakan suara dan bahasa lisan.

4. Cagar Budaya

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) pengertian cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Cagar budaya dapat diketahui oleh masyarakat luas dengan cara mengonsumsi informasi seputar cagar budaya yang disiarkan oleh beberapa media salah satunya adalah media komunikasi massa, hal ini berguna agar masyarakat mendapatkan edukasi maupun informasi langsung dari pihak yang terpercaya seperti budayawan, sejarawan, ataupun pihak yang mengetahui informasi terkait beberapa cagar budaya yang

ada di kota Palembang ini melalui siaran featurenya yang kemudian akan dikemas menarik bersama alunan lagu yang menyertainya, sehingga pendengar tidak merasa bosan saat feature tersebut di siarkan kepada khalayak. Berikut adalah salah satu contoh skrip feature produksi RRI Palembang :

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata atau tulisan dan lisan dari perilaku fokus pemelitian yang diamati.⁹ Penelitian ini juga merupakan suatu penelitian yang mendalam (*in-depth*), berorientasi pada kasus dari sejumlah kasus, termasuk satu kasus. penelitian ini berupaya menemukan data secara terperinci dari kasus yang terjadi, dan peneliti dapat mengajukan beberapa pertanyaan secara bebas kepada audiens tanpa harus menyebarkan angket, oleh karenanya jawaban yang di dapat bisa bersifat fleksibel.¹⁰

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif:Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta,2010),h.213

¹⁰Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 22

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu informan Radio Republik Indonesia Palembang yang meliputi tim redaksi pemberitaan, operator penyiaran saluran budaya Pro 1, Jurnalis ataupun wartawan di bidang pemberitaan.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan penulis berupa data kualitatif, yaitu data yang bersifat menjelaskan, memaparkan, dan mengemukakan tentang permasalahan dari penelitian ini, pertanyaan yang disampaikan bersifat *fleksible* kemudian akan dijawab oleh *audiens*, sehingga jawaban akan didapat oleh penanya dengan tepat dan terperinci.

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang di peroleh dari hasil wawancara kepada 9 orang *Audiens* diantaranya, 1 Kepala Bidang Pemberitaan, 1 Kepala sesi bidang pengembangan yaitu Susi Jumihartini, 3orang reporter dibidang Pemberitaan, 2 orang penyiar di programa 1. Data penunjang lainnya di dapat melalui arsip yang terkait dengan penelitian ini. Wawancara memiliki beberapa keuntungandibandingkan dengan

cara mengirimkan kuisioner dan memungkinkan pewawancara untuk mengamati reaksi responden ketika menjawab pertanyaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah metode pengumpulan data seperti *focus group discussion* (FGD), pengamatan lapangan, wawancara mendalam, dan studi kasus. Data kualitatif memiliki berbagai macam bentuk : seperti catatan yang dibuat selama melakukan pengamatan lapangan, taranskrip dokumen, wawancara, catatan harian (*diary*), dan jurnal.¹¹

a. Pengamatan Langsung (*Observasi*)

Observasi adalah pengamatan langsung pada suatu obyek yang di teliti.¹² Peneliti langsung melakukan survei ke kantor Radio Republik Indonesia, dengan mengamati bagaimana wartawan mengumpulkan informasi ataumelakukan peliputan tentang beberapa cagar budaya yang ada di kota Palembang serta melihat secara langsung proses penyiaran yang mereka lakukan dalam siaran yang berkaitan dengan penyampaian informasi seputar cagar budaya tersebut.

¹¹*Ibid*,h.214

¹²Groys Keraf, *Komposisi: Suatu Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Ende Flores:Nusa Indah,1989), h.162

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *Interview* adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau otoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah).¹³ Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada wartawan, dan penyiar terkait strategi komunikasi massa RRI Palembang dalam melestarikan cagar budaya di kota Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara penulis untuk menunjang hasil penelitian yang telah didapat selama penelitian di lapangan dan dokumentasi ini menjelaskan apa yang telah dilalui selama proses pengumpulan data di kantor Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Palembang, seperti proses wawancara kepada Kepala Bidang Pemberitaan, reporter RRI, Penyiar Programa 1, dan yang terakhir ialah beberapa dokumen maupun berkas berita di bagian pemberitaan yang ada di LPP RRI Palembang.

¹³*Ibid*, h. 162

5. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis untuk disajikan dalam bentuk laporan deskripsi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yang artinya menganalisis dan menginterpretasi data dengan cara menggambarkan dan melukiskan keadaan subyek, obyek, dan data-data lain dalam penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang ada. Metode deskriptif menurut Nawawi (2003:63) dapat diartikan sebagai prosedur masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain sebagainya) pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹⁴

Reduksi data merupakan proses pemilihan data, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data mentah dari lapangan, proses ini berlangsung selama penelitian yang terjadi di lapangan. Dalam tahap reduksi data yang dilakukan adalah mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian baik dengan melakukan observasi langsung, wawancara terhadap *audiens*, dan dokumentasi. Apabila data dianggap kurang jelas atau kurang valid, maka dilakukan cek ulang kepada informan lain yang dirasa peneliti

¹⁴ Ardial, *Paradigma dan Metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). h. 262

lebih mengetahui seperti para budayawan, data yang didapat kemudian di pilih, data-data yang diperlukan maka akan di kumpulkan.

H. Sistematika Penulisan

Pengelolaan skripsi ini akan dibahas dan di selesaikan dalam beberapa sub bab yang disajikan oleh penulis sebanyak 5 bab beserta penjelasannya, yaitu :

BAB 1 : Pendahuluan

Dalam Bab ini berisi uraian tentang Latar Belakang, rumusan masalah, metodologi penelitian, manfaat penelitian serta tujuan penelitian yang akan dibuat.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang teori atau kajian teori yang menjadi referensi dalam melaksanakan penelitian ini dan pembahasan tentang judul penelitian.

BAB III : Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Berisi tentang deskripsi subyek dan lokasi penelitian serta berisi penjelasan tentang data penelitian.

BAB IV : Analisis Data

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan peneliti, yakni strategi komunikasi massa RRI

palembang dalam melestarikan cagar budaya di Kota Palembang

BAB V : Penutup

Berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian ini.